



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Upaya World Wildlife Fund (WWF) Dalam Implementasi
Program Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia Periode
2014-2017

(The Efforts of World Wildlife Fund (WWF) to Implementing of
Concervation Programe of Sumatran Tigers on Indonesia) on 2014-2017
Years

Skripsi

Oleh

Amanda Shafira Utami
2013330131

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya World Wildlife Fund (WWF) Dalam Implementasi
Program Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia Periode
2014-2017**

Skripsi

Oleh

Amanda Shafira Utami
2013330131

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Amanda Shafira Utami
Nomor Pokok : 2013330131
Judul : Upaya World Wildlife Fund (WWF) Dalam
Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia Periode 2014-
2017

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang
Sarjana Pada Kamis, 13 Agustus 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Ratih Indraswari, S.IP., MA

: 

Sekretaris

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

: 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amanda Shafira Utami
NPM : 2013330131
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya World Wildlife Fund (WWF) Dalam
Implementasi Program Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia
Periode 2014-2017

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Agustus 2020



Amanda Shafira Utami

ABSTRAK

Nama : Amanda Shafira Utami
NPM : 2013330131
Judul : **Upaya World Wildlife Fund (WWF) Dalam Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia Periode 2014-2017**

Kelestarian lingkungan hidup (*environmentalisme*) menjadi bagian isu penting dalam konstelasi politik internasional dan keberadaan pelestarian satwa menjadi persoalan yang ada di dalamnya. Banyak negara dunia gagal dalam menjaga kelestarian satwa langka mendorong *World Wildlife Fund* (WWF) untuk ikut mendukung penyelesaian persoalan ini. Pada periode 2014-2017 keberadaan WWF dihadapkan pada persoalan konservasi Harimau Sumatera yang dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan secara kronis yang sekaligus menjadikan satwa ini sebagai *critical endangered*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab upaya WWF dalam pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan yang relevan yaitu konsep *sociological liberalism* dan peran organisasi internasional. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder.

Dari hasil pembahasan dapat difahami bahwa upaya WWF dalam mendukung pelestarian Harimau Sumatera diwujudkan melalui beberapa peran dan strategi diantaranya pemantauan dan pengawasan, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan *capacity building* hingga promosi dalam dan luar negeri. Berbagai upaya WWF dalam mendukung pelestarian Harimau Sumatera pada akhirnya dapat membentuk jaringan internasional untuk mengembangkan kinerja yang lebih luas dan pada akhirnya berbagai pencapaian WWF ini cukup progresif dalam program konservasi tersebut, meskipun belum dapat menjadi bentuk penyelesaian yang bersifat mendasar.

Keyword : WWF, Harimau Sumatera, Satwa Langka, WWF-Indonesia.

ABSTRACT

Name : ***Amanda Shafira Utami***
NPM : ***2013330131***
Title : ***The Efforts of World Wildlife Fund (WWF) to
Implementation of Concervation of Sumatran Tigers
on Indonesia on 2014-2017 Years***

The environmental sustainability is an important issue in the constellation of international politics and the existence of wildlife conservation is the issue in it. Many world countries fail to maintain the preservation of rare animals encouraging the World Wildlife Fund (WWF) to support the completion of this issue. On the period 2014-2017 WWF's existence faced with conservation issues of Sumatran Tiger from year to year showed a chronic decline that also makes this animal as a critical endangered.

The aims to research efforts of WWF to Implementation of Concervation of Sumatran Tigers on Indonesia. This research uses several relevant approaches sociological liberalime concept and the role of international organizations. In this research study method used is a qualitative descriptive with secondary data collection techniques.

The results of the this research is the effort of WWF in supporting the preservation of the Sumatran tiger is realized through several roles and strategies such as monitoring and supervision, community empowerment and improvement of capacity building to domestic and foreign promotion. The various effort of WWF in supporting the preservation of the Sumatran Tiger can eventually form an international network to develop broader performance and ultimately the achievements of the WWF are quite progressive in the conservation programe, although it can not be a fundamental form of settlement.

Keyword : WWF, Sumateran Tiger, Endangered Critically, Animals, WWF-Indonesian

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan kasih sayang-Nya yang diberikan sejak proses awal penulisan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **“Upaya World Wildlife Fund (WWF) Dalam Implementasi Program Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia tahun 2014-2017”** ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan program studi Strata-1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dan terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini. Peneliti berterima kasih kepada Bang Atom Ginting Munthe selaku pembimbing yang sangat membantu penyelesaian proses pembuatan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa kapasitas dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan maupun pengolahan data, maka dari itu peneliti menerima adanya kritik, saran, dan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Akhir kata, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan serupa. Terima kasih.

Bandung, 7 Juli 2020

Amanda Shafira Utami

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama perjalanan tujuh tahun saya berkuliah di Unpar. Kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan untuk saya dalam masa-masa sulit saya saya sangat bersyukur.

Kepada Allah SWT,

Tanpa izin Allah saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan Rahmat Allah saya akhirnya berhasil Menyusun skripsi ini. Terima kasih selalu menerangi jalan dan memberikan energi baik bagi saya.

Kepada Bunda,

Bunda terima kasih telah sabar menunggu hingga akhirnya aku bisa mencapai titik dimana aku hampir lulus. Dukungan Bunda yang tiada hentinya tidak akan pernah bisa aku balas, semua aku lakukan untuk Bunda. Aku persembahkan skripsi ini sebagai hadiah atas semua yang Bunda telah berikan untuk aku. Terima kasih banyak Bunda sekali lagi aku gak akan pernah bisa balas semua kebaikan Bunda, I love you so much more than you know.

Kepada Almarhum Ayah,

Ayah terima kasih udah baik seumur hidup Ayah, telah melakukan yang terbaik yang Ayah bisa lakukan untuk aku anak satu-satunya, maaf ya Ayah gak bisa liat aku lulus gak bisa liat aku suatu hari menikah, aku cuma bisa minta maaf sama Ayah semoga Ayah diatas sana bangga ya sama aku. Sampai bertemu lagi ya Ayah, terima kasih banyak sekali lagi maaf aku belum bisa balas kebaikan Ayah. I love you Ayah semoga Ayah senang ya disana.

Kepada Setya Rama (Ebing),

Ka terima kasih ya selalu bantuin aku ini itu banyak sekali, anter jemput aku kesana kesini, kalau bukan karena kamu juga karena skripsi aku gak akan beres.. Terima kasih selalu baik sama aku walaupun kadang aku bikin sakit kepala semua orang. Semoga kita sukses bersama, dilancarkan semua urusan dilancarkan, dan yang paling penting bersama selamanya ya.

Kepada StarGirl Dhira, Imun, Saskya, Didil, Fitri, dan Asifa,

Terima kasih banyak geng, kita udah bersama dari SMP sampai detik ini suka duka bareng terus terima kasih banyak selalu menghibur hari-hariku ya

Kepada TheSisters Imun, Dhira, Tetha, Aput, Dheya

Geng terima kasih ya gossip-gossip hangat yang mendunia membuat hari-hariku selalu warna warni, tanpa kalian whatsapp terasa sepi. Selalu bersama selamanya ya kita!

Kepada Deanty, Fey, Jasmine, Velya, Rana, Rere

Terima kasih guys kalian udah nemenin masa-masa dikampus tanpa kalian aku kayanya gak ke kampus sama secalin deh.

Kepada TUMBUHLAB Sheila, Citra, Bebi, Tama, Kika, Fikri, Adel

Kantor kesayangan aku, terima kasih udah mengajarkan banyak hal, kalian adalah salah satu alasan ku untuk menyelesaikan skripsi ini.. I love you all

Kepada Kimi, Uma, Jayen, Temi, Paul, Lopi, Sansa, Gendut, Kurus

Terima kasih banyak peliharaanku, kesayanganku, tanpa kalian hari-hariku sebagai anak tunggal terasa sangat sepi, terima kasih kalian semua para peliharaanku sudah menghibur aku, jangan meninggal sebelum aku lagi please aku sedih banget hahaha.

DAFTAR SINGKATAN

1. BKSDA : Badan Konservasi Sumber Daya Alam
2. BTPNP : Bukit Tiga Puluh National Park
3. CR : *Critically Endangered*
4. FAO : *Food and Agriculture Organization*
5. FFI : *Flora and Fauna International*
6. GTI : *Global Tiger Initiative*
7. GTRP : *Global Tiger Recovery Program*
8. HAM : Hak Asasi Manusia
9. HPH : Hak Penguasaan Hutan
10. IGO : *Inter-Governmental Organizations*
11. IUCN : *International Union for Conservation of Nature*
12. LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat
13. NGOs : *Non Governmental Organization*
14. OI : Organisasi Internasional
15. STTCP : *Sumateran Tiger Trust Conservation Programe*
16. TNKS : Taman Nasional Kerinci Seblat
17. TRC : *Tiger Range Country*
18. UDAW : *Universal Declaration of Animal Welfare*
19. WWF : *World Wildlife Fund*
20. WALHI : Wahana Lingkungan Hidup Indonesia
21. WCS : *Wildlife Conservation Society*
22. YPKHS : Yayasan Penyelamatan dan Konservasi Harimau Sumatera
23. ZSL : *Zoology Society of London*

DAFTAR ISI

	hal
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3. Pertanyaan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Kajian Literatur.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
1.6 Metode Penelitian.....	16
1.6.1 Jenis Penelitian.....	18
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.7 Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PROFIL WORLD WIDE FUND (WWF) DAN KIPRAHNYA DI INDONESIA	
2.1. Profil World Wildlife Fund (WWF).....	21
2.1.1. Sejarah <i>World Wildlife Fund</i> (WWF).....	22
2.1.2. Visi dan Operasionalisasi <i>World Wildlife Fund</i> (WWF).....	24
2.1.3. Kinerja Teknis dan Administratif <i>World Wildlife Fund</i> (WWF).....	26
2.2. Kiprah World Wildlife Fund (WWF) di Indonesia.....	29
2.2.1 Sejarah dan Perkembangan World Wildlife Fund (WWF) Indonesia.....	30
2.2.2 Visi -Misi World Wildlife Fund (WWF) Indonesia.....	33
2.2.3. Rencana Kerja dan Kemitraan World Wildlife Fund (WWF)	

Indonesia.....	34
2.2.4. Keanggotaan dan Struktur Organisasi World Wildlife Fund (WWF) Indonesia.....	35
2.2.5. Pendanaan World Wildlife Fund (WWF) Indonesia.....	37
2.2.6 Mekanisme Kerja dan Prosedur Aktifitas World Wildlife Fund (WWF) Indonesia.....	39
2.3. Program-program World Wildlife Fund (WWF) Dalam Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia.....	41

BAB III DESKRIPSI HARIMAU SUMATERA (PANTHERA TIGRIS SUMATRAE) SEBAGAI SATWA DILINDUNGI

3.1. Harimau Sumatera Sebagai Spesies Dilindungi.....	46
3.2. Kondisi Harimau Sumatera di Indonesia.....	49
3.3. Faktor-faktor Penyebab Penurunan Populasi Harimau Sumatera di Indonesia.....	51
3.3.1. Deforestasi.....	51
3.3.2. Pembukaan Lahan Kelapa Sawit.....	53
3.3.3. Perdagangan Satwa Ilegal.....	55

BAB IV UPAYA WORLD WILDLIFE FUND (WWF) DALAM MELESTARIKAN HARIMAU SUMATERA (PANTHERA TIGRIS SUMATRAE) PERIODE 2014-2017

4.1. Upaya WWF Dalam Program Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia Melalui Pemantauan dan Pengawasan.....	60
4.2. Upaya WWF Dalam Program Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia Melalui <i>Empowering People</i> dan <i>Capacity Building</i>	63
4.2.1. Kerjasama WWF Dengan Stakeholder Pemerintah (IGO,s) dan <i>Civil Society</i>	64
4.2.2. Kerjasama WWF Dengan Stakeholder Non-Pemerintah (INGO,s).....	68

4.3. Upaya WWF Dalam Program Pelestarian Harimau Sumatera di Indonesia Melalui Promosi Dalam dan Luar Negeri Untuk Mengurangi Kepunahan.....	71
4.3.1. Promosi Dalam Lingkup Domestik.....	71
4.3.2. Promosi Dalam Lingkup Internasional.....	73
4.4. Hasil dan Capaian program WWF dalam perlindungan Harimau Sumatera.....	75

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 2.1. Kepemimpinan WWF (<i>World Wildlife Fund</i>) Tahun 1962-2019.....	25
Tabel 2.2. Perkembangan Anggaran <i>World Wildlife Fund</i> (WWF) (Juta US Dollar).....	28
Tabel 2.3. Fase-fase Penting <i>World Wildlife Fund</i> (WWF) di Indonesia.....	30
Tabel 3.1. Klasifikasi dan Penggolongan Harimau Sumatera.....	44
Tabel 3.2. Perkembangan Populasi Harimau Sumatera.....	46
Tabel 3.3. Luas Lahan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2010-2016.....	50
Tabel 3.4. Nilai Ekonomis Bagian-bagian Tubuh Harimau Sumatera.....	54
Tabel 4.1. Penurunan Konflik Antara Manusia dan Harimau Sumatera Periode 2010-2018.....	74

DAFTAR GAMBAR DAN SKEMA

	hal
Gambar 2.1. Pengalokasian Anggaran <i>World Wildlife Fund</i> (WWF).....	28
Gambar 3.1. Infograsi Harimau Sumatera di Indonesia.....	43
Skema 2.1. Jalur perdagangan Harimau di Internasional.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinamika politik internasional pada era globalisasi tidak hanya di dominasi oleh aktor-aktor negara dan institusi yang mewakilinya, namun juga organisasi internasional yang tidak terhubung dengan konstelasi *high politic* internasional. Salah satu isu yang berkembang adalah *global environmental issue*, yaitu persoalan yang berkaitan dengan lingkungan hidup internasional, meliputi pemanasan global, pencemaran lingkungan hingga kelestarian flora dan fauna. Pelestarian satwa langka menjadi persoalan penting di dunia internasional berkaitan dengan tingkat populasi yang terus menurun dan sebagian diantaranya mendekati fase kepunahan.¹

Dalam studi hubungan internasional yang semakin berkembang sekarang ini, isu-isu high politics bukan hanya satu-satunya yang menjadi fokus utama. Ilmu Hubungan Internasional juga sekarang berkembang menjadi mengenal yang namanya *low politics*. Konsep merupakan sebuah konsep kajian Ilmu Hubungan Internasional yang membahas mengenai isu-isu yang kurang vital dalam sebuah Negara tetapi isu-isu tersebut tetap mempengaruhi keberlangsungan sebuah Negara dan salah satu contoh kasus *low politics* yang dapat dikaji adalah mengenai isu lingkungan hidup.²

Lingkungan hidup merupakan kekayaan alam yang dimiliki oleh setiap Negara yang di dalamnya terdapat berbagai macam flora dan fauna, dan terdapat

¹ Paula Harmound, (2010), *The Atlas Endangered Animal : Wildlife Under Yhreat Arround The World*, New York : Marashal and Cavendish Reference, hal.6-7.

² *Ibid.*

keseimbangan dan stabilitas di dalamnya. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi manusia sering kali mengabaikan hal ini, manusia demi memenuhi kebutuhannya seringkali merugikan lingkungan hidup tanpa memikirkan akibatnya dalam jangka panjang. Hal ini menciptakan ketidakstabilan dalam lingkungan hidup dan hal ini yang menjadi salah satu isu yang dibahas dalam Ilmu Hubungan Internasional.³

Dalam perspektif perlindungan rezim satwa internasional negara pada dasarnya memiliki kewajiban untuk melindungi setiap makhluk hidup yang ada di dalamnya. Sama seperti manusia, hewan memiliki hak untuk dilindungi oleh Negara dari segala sesuatu yang mengancam keberlangsungan hidupnya. Seperti yang sudah tercantum dalam *Universal Declaration of Animal Welfare (UDAW)* pasal 1 bahwa: “*Animals are sentient beings and their welfare should be respected.*”⁴ Maka dari itu masyarakat yang menjadi anggota dari sebuah Negara harus turut membantu untuk menjaga kelestarian hewan yang ada di dalam megara tersebut. Indonesia sendiri memiliki keanekaragaman hewan. Beberapa dari jenis hewan yang ada di Indonesia memasuki kategori hampir punah. Salah satu hewan yang ada di dalam kategori tersebut adalah Harimau Sumatera. Satwa ini merupakan salah satu dari enam spesies harimau yang ada di dunia yang masih

³ Mark Imber and John Volger, (2005), *The Environment and International Relations*, New York : Routledge Publishing, hal.98.

⁴ “UN Convention on Animal Health and Protection : UNCHAP Proposal”, dalam <https://www.globalanimallaw.org/database/universal.html>, diakses pada tanggal 5 September 2018.

bertahan populasinya. Harimau Sumatera telah tercantum dalam *International Union for Conservation of Nature (IUCN)* sebagai *Red List of Threatened Species*.⁵

Dalam menangani isu-isu yang terjadi mengenai lingkungan banyak aktor yang terlibat, salah satunya adalah *Non Governmental Organization (NGOs)*. Sekarang bukan hanya Negara yang menjadi aktor yang menangani isu-isu yang terjadi dalam ruang lingkup hubungan internasional. NGOs muncul untuk menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah untuk menangani isu-isu tertentu. Ada beberapa NGOs yang menangani isu lingkungan seperti salah satunya adalah *World Widelife Fund (WWF)*.

Di Indonesia sendiri WWF telah aktif sejak tahun 1962.⁶ WWF sendiri merupakan organisasi yang terfokus dalam menangani kasus baik flora maupun fauna. Fauna yang berada dalam perlindungan WWF sendiri ada banyak salah satu dari fauna Indonesia yang menjadi fokus WWF adalah Harimau Sumatera. Harimau Sumatera merupakan salah satu dari Sembilan jenis harimau yang tersebar di seluruh 6 Asia, namun saat ini akibat berkembangnya zaman jenis spesies harimau menyusut hingga tersisa hanya enam spesies saja. Spesies harimau yang masih ada sekarang adalah Harimau Siberia (*panthera tigris altaica*), Harimau India (*panthera tigris tigris*), Harimau Indochina (*panther tigris corbetti*), Harimau Sumatera (*panthera tigris sumatrae*), Harimau China Selatan (*panthera tigris amoyensis*), dan Harimau Malaya (*panthera tigris jacksoni*). Di Indonesia sendiri

⁵ "Harimau : Gulty Print Device", dalam https://www.wwf.or.id/program/spesies/harimau_sumatera/, diakses pada tanggal 5 September 2018

⁶ "Tentang Kami WWF : Visi dan Misi", dalam https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/visi_dan_misi2/, diakses pada tanggal 5 September 2018

terdapat tiga jenis harimau (*panthera tigris*), yang pertama adalah Harimau Sumatera (*panthera tigris sumatrae*), Harimau Bali (*panther tigris balica*), dan Harimau Jawa (*panthera tigris sondaica*).⁷ Namun hingga saat ini dua dari tiga jenis harimau ada di Indonesia telah punah yaitu Harimau Bali dan Harimau Jawa. Kedua jenis harimau tersebut telah punah dari lima puluh tahun yang lalu. Harimau Bali dan Jawa terakhir diketahui keberadaannya sekitar dekade 1930 hingga 1970-an. Maka dari itu dibutuhkan organisasi internasional yang dapat membantu melestarikan Harimau, dalam kasus ini adalah Harimau Sumatera di Indonesia.⁸

Upaya WWF dalam mendukung pelestarian Harimau Sumatera menjadi penting karena persoalan perburuan satwa langka ini menjadi persoalan yang tidak kunjung terselesaikan. Upaya WWF di Indonesia dalam mendukung juga dapat menjadi *check and balance*, serta dapat saling melengkapi berbagai unsur stakeholder perlindungan satwa di Indonesia. Selain itu, upaya WWF di Indonesia menjadi menarik karena keberadaannya dapat menjadi perpanjangan tangan untuk mempromosikan perlindungan Harimau Sumatera di luar negeri, khususnya dalam lingkup ASEAN hingga Uni Eropa.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

⁷ “Tiger : Fact”, dalam <https://www.worldwildlife.org/species/sumatran-tiger>, diakses pada tanggal 10 September 2018

⁸ “Harimau Sumatera : Kucing Besar Penguasa Hutan Sumatera”, dalam <https://www.greeners.co/flora-fauna/harimau-sumatera-kucing-besar-penguasa-hutan-sumatera/>, diakses pada tanggal 9 September 2018.

Harimau Sumatera sendiri di Indonesia masih diburu untuk diambil bagian-bagian tubuhnya dan diperdagangkan. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa jumlah spesies mereka terus menyusut. Selain itu habitat tempat tinggal mereka yang semakin mengecil akibat penebangan hutan secara liar membuat harimau kehilangan tempat tinggalnya dan pada akhirnya harimau turun ke pemukiman masyarakat Sumatera dan banyak harimau yang tidak sengaja membunuh masyarakat Sumatera karena mereka tidak memiliki tempat tinggal dan kurangnya makanan dai satwa langka ini.⁹

Masyakat yang resah akibat banyaknya harimau yang turun ke daerah pemukiman menciptakan konflik antara manusia dan harimau, dimana pada akhirnya banyak Harimau yang dibunuh akibat membahayakan manusia. Hal ini menjadi suatu masalah serius bagi keberadaan Harimau Sumatera. Jumlah mereka dialam bebas diluar lingkungan konservasi hanya tinggal 300-400 ekor saja dan jumlah ini akan terus menyusut apabila kerusakan hutan di Sumatera terus berlanjut¹⁰. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat dua jenia harimau yang ada di Indonesia telah punah.

TRAFFIC (*Worldwide Trade Specialist*), lembaga yang bekerjasama dengan WWF, menemukan adansya pasar illegal yang memper jual belikan harimau secara besar-besaran. Sedikitnya lima puluh ekor Harimau Sumatera diburu setiap tahunnya.¹¹ Meskipun telah diatur dengan undang-undang yang melarang

⁹ *Ibid.*

¹⁰ “Sahabat Harimau”, dalam https://www.wwf.or.id/cara_anda_membantu/bertindak_sekarang_juga/sahabatharimau/, diakses pada tanggal 10 September 2018

¹¹ “Harimau Sumatera”, dalam https://www.wwf.or.id/program/spesies/harimau_sumatera/ diakses pada tanggal 10 September 2018

perdagangan hewan langka tetapi banyak masyarakat yang masih tergiur untuk memperdagangkan bagian-bagian tubuh harimau karena harganya yang sangat tinggi. Hal ini sangat memprihatinkan dan perlu adanya tindakan tegas bagi masyarakat yang masih tetap ingin memperjual belikan Harimau Sumatera secara ilegal.¹²

WWF Indonesia merupakan sebuah organisasi non-profit yang memiliki kegiatan menjaga dan melestarikan keaneka ragamana hayati di Indonesia. Harimau Sumatera tidak luput dari perhatian WWF Indonesia. WWF Indonesia memiliki banyak program yang dirancang khusus untuk menjaga kelestarian Harimau Sumatera dan hingga kini masih berjalan. Kiprah WWF menjadi hal penting bagi konserasi dan perlindungan satwa dilindungi di Indonesia, khususnya Harimau Sumatera. Berbagai peran dan strategi WWF ini menjadi fenomena menarik sebagai kajian *low politic* yaitu kajian peran organisasi internasional dan isu lingkungan hidup (*global environmental issue*) dalam program studi hubungan internasional.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan mengenai upaya-upaya WWF dalam melestarikan Harimau Sumatera di Indonesia, penulis akan fokus terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh WWF semenjak tahun 2014 hingga tahun 2017. Penulis berfokus pada kurun waktu tersebut karena penulis ingin mengetahui keadaan Harimau Sumatera pada tahun tersebut. Dipilihnya tahun 2014 sebagai periodisasi awal dari penelitian ini karena awal pelaksanaan rencana strategis bagi WWF yang secara

¹² *Ibid.*

khusus memasukan perlindungan Harimau Sumatera sebagai program utama di Indonesia, serta sebagai rentang waktu yang menunjukkan pelestarian Harimau sumatera sebagai upaya yang mendesak karena penurunan populasi dan kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia yang belum sepenuhnya berjalan efektif, sedangkan tahun 2017 dipilih karena menjadi rentang waktu bagi pelaksanaan program dan berbagai program WWF di Indonesia dalam perlindungan Harimau Sumatera, serta berbagai pencapaian/hasil yang berkembang secara progresif. Batasan penelitian di luar periode tersebut sedikit dibahas selama masih ada keterkaitan dan korelevanan dengan tema yang sedang dibahas.

1.2.3. Pertanyaan Penelitian

Melalui uraian di atas, maka dalam penulisan kajian ini dapat diajukan pertanyaan penelitian, yaitu :

“Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan WWF untuk melestarikan Harimau Sumatera di Indonesia pada periode 2014-2017 ?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya dan berbagai pencapaian yang telah dilakukan oleh Worldwide Fund for Nature untuk menjaga kelestarian Harimau Sumatera pada periode 2014-2017.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai referensi penambah informasi para akademisi yang tertarik dengan kajian yang serupa. Penelitian ini juga menjadi media pengaplikasian ilmu dan teori-teori yang telah dipelajari selama jenjang perkuliahan, penulis juga memberikan gambaran lain dalam penelitian ini bahwa ada aktor lain selain aktor negara yang berperan dalam dunia internasional, yang salah satunya adalah NGO (*non-government organization*).

1.4. Kajian Literatur

Penulis memiliki beberapa kajian literatur yang berasal dari penelitian lain yang mirip dengan penelitian yang sedang penulis lakukan kajian literatur berfungsi sebagai sumber atau referensi yang dapat mendukung penyusunan penelitian. Penelitian yang pertama adalah buku yang berjudul *Nowhere to Hide: The Trade in Sumatran Tiger* yang ditulis oleh Chris R. Shepherd. Buku ini menjelaskan tentang pemburuan Harimau Sumatera dan menjelaskan secara jelas tentang populasi Harimau Sumatera di Indonesia.¹³ Buku ini dapat memberikan bantuan kepada penulis untuk lebih memahami mengenai spesies Harimau yang ada di Indonesia. Tetapi buku ini belum dapat memberitahukan upaya yang dapat dilakukan untuk memperkecil kemungkinan berkurangnya populasi Harimau Sumatera di Indonesia.

Penelitian selanjutnya adalah artikel yang berjudul “*Environmental Conservation NGOs and the Concept of Sustainable Development*” artikel ini

¹³ Chris R. Shepherd, (2004). *Nowhere to Hide: The Trade in Sumatran Tiger*, Singapore : Traffick Southeast Asian Publishing, hal.13-14.

merupakan artikel yang terdapat dalam *Journal of Business Ethics* diterbitkan oleh Springer. Peneliti menggunakan artikel ini sebagai acuan untuk melihat kinerja WWF dalam menjalankan program pelestariannya sebagai sebuah NGO lingkungan hidup. Artikel ini difokuskan dalam bagaimana NGO yang menangani masalah lingkungan dan perlindungan lingkungan. Dengan melihat konsep keberlangsungan yang telah diadopsi oleh dari tiga NGO ternama yang menangani masalah lingkungan yaitu WWF, IUCN, dan Greenpeace, penulis dapat menggunakan artikel ini sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini.¹⁴

Penelitian ketiga adalah buku yang berjudul “The Impact of Human Traffic on the Abundance and Activity Periods of Sumatran Rain Forrest Wildlife” yang ditulis oleh Mike Griffiths dan Carel P. van Schaik.¹⁵ Buku ini dapat memberikan banyak penjelasan mengenai kehidupan di Hutan Sumatera dan melihat penelitian WWF di Hutan Sumatera sehingga dapat memberikan gambaran bagi penulis mengenai aktifitas WWF disana.

Ketiga penelitian di atas memiliki kegunaan penting bagi penelitian ini masing-masing sebagai berikut :

- a. Penelitian Chris R. Shepherd berguna sebagai refleksi bagi penelitian ini bahwa Harimau Sumatera menjadi satwa dilindungi yang populasinya menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, serta refleksi bahwa Harimau Sumatera menjadi satwa penting dunia yang memerlukan perlindungan secara sistematis oleh berbagai stakeholder *environmentalism* dunia.

¹⁴ Yvonne M. Scherrer. (2009), “Environmental Conservation NGOs and the Concept of Sustainable Development”, *Journal of Business Ethics*, Issue 3, vol: 85, New York : Springer Publishing.

¹⁵ Mike Griffiths dan Carel P. van Schaik (1993), “The Impact of Human Traffic on the Abundance and Activity Periods of Sumatran Rain Forrest Wildlife”. Vancouver : Conservation Biology, vol 7.

- b. Penelitian *Journal of Business Ethics* menunjukkan bahwa perlindungan satwa langka menjadi bagian dari tanggung-jawab ornop dan organisasi internasional. Ini menunjukkan bahwa perlindungan satwa menjadi bagian dari obyek penanganan ornop dan organisasi non pemerintah untuk berkesinambungan dalam memperkuat fungsi pemerintah yang selama belum berjalan efektif.
- c. Penelitian Mike Griffiths dan Carel P. van Schaik menunjukkan bahwa keberadaan WWF dalam mendukung perlindungan satwa, termasuk Harimau Sumatera menjadi tolok ukur penanganan perlindungan satwa di Indonesia. Upaya WWF di Indonesia ini menunjukkan bahwa aktor-aktor dalam dan luar negeri, meliputi pemerintah, ornop Indonesia dan berbagai organisasi internasional mampu bersinergi dalam mendukung program perlindungan satwa di Indonesia.

Dengan kajian literatur yang telah disebutkan, peneliti dapat melakukan penelitian secara sistematis untuk melihat upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh WWF Indonesia untuk melestarikan Harimau Sumatera. Upaya yang dilakukan oleh WWF Indonesia akan dianalisa melalui bagaimana WWF Indonesia menjalankan perannya sebagai NGO dalam menghasilkan solusi untuk menanggulangi semakin drastisnya penurunan jumlah Harimau Sumatera di Indonesia.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sesuatu hal yang penting untuk dimiliki oleh peneliti untuk memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Setelah perumusan dan pembatasan masalah ditentukan dibutuhkan landasan teoritis agar permasalahan dalam penelitian ini dapat dibahas secara sistematis. Kerangka pemikiran menjelaskan teori dan konsep apa saja yang dapat digunakan dalam masalah penelitian.

Pada kerangka pemikiran, penulis akan menggunakan teori *Sociological Liberalism*. Faham ini merupakan teori yang membantah teori sebelumnya, Realism, yang memandang bahwa hubungan internasional dilakukan hanya melalui satu sisi, negara dengan negara.¹⁶ Menurut *Sociological Liberalism* dalam hubungan internasional tidak hanya negara yang memiliki peran besar, tetapi hubungan transnasional dilakukan oleh individu, kelompok dan organisasi-organisasi diluar atau di dalam negara.¹⁷ Berangkat dari *Liberalism, Sociological Liberalism* menganggap bahwa hubungan antar negara atau pemerintah berdaulat tidak akan bekerja lebih kooperatif dibanding hubungan antar aktor independen yang lebih terintegrasi.¹⁸ Teori ini mempercayai bahwa setiap isu akan lebih mudah untuk diselesaikan tanpa menggunakan kekuatan fisik berskala besar.¹⁹ *Sociological Liberalism* mengubah pandangan hubungan transnasional yang

¹⁶ Robert Jackson dan Georg Sorensen, (2007), *Introduction to International Relations*, New York : Routledge Publishing, hal. 100.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *op.cit*, hal. 101.

¹⁹ *Ibid*.

awalnya hanya pada hubungan antar negara menjadi multi-sentris, menghadirkan pluralisme aktor di dunia internasional mendukung bahwa organisasi internasional dapat bekerja lebih efektif dan lebih cepat dalam mencapai tujuannya dengan membentuk kerjasama transnasional.

Seperti yang telah digambarkan pada latar belakang masalah, dewasa ini isu lingkungan seharusnya mendapat perhatian bersama oleh komunitas internasional. Maka dalam penanganannya diperlukan adanya kerjasama negara-negara tertentu. Negara tetap merupakan aktor yang paling dominan, akan tetapi peranan aktor non-negara seperti organisasi internasional (OI) juga memberikan pengaruh besar pada sebuah forum internasional.

OI memiliki peranan penting dalam mendukung penyelesaian berbagai persoalan internasional. Berbeda dengan aktor pemerintah (*government actors*), organisasi internasional relatif terlepas dari politif praktis dan benturan kepentingan antar negara. Selain itu, organisasi internasional dapat membangun spektrum kerjasama yang lebih luas sebagai bagian dari *trouble shooter capacity*.

OI berasal dari dua kata, yaitu organisasi dan internasional. Kata *international* diartikan dalam beberapa makna. *Pertama*, *intergovernmental* yang berarti *interstate* atau hubungan antara wakil resmi dari negara-negara berdaulat. *Kedua*, aktifitas antara individu-individu dan kelompok-kelompok di negara lain serta juga termasuk hubungan *intergovernmental* yang disebut dengan hubungan *transnational*. *Ketiga*, hubungan antara suatu cabang pemerintah di suatu negara dimana hubungan tersebut tidak melalui kebijakan luar negeri disebut *transgovernmental*. Ketiga hubungan termasuk dalam hubungan internasional.

Clive Archer menyatakan bahwa OI dapat didefinisikan sebagai sebuah struktur formal yang berkesinambungan, yang pembentukannya didasarkan pada perjanjian antar anggota-anggotanya dari dua atau lebih negara berdaulat untuk mencapai tujuan bersama dari para anggotanya.²⁰

OI dapat disimpulkan sebagai bentuk kerjasama yang melewati batas-batas negara, dengan adanya struktur organisasi secara jelas dan lengkap. OI melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga agar dapat mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang telah disepakati, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara kelompok non-pemerintah.²¹

OI memiliki beberapa peran. Pertama, sebagai instrumen. Artinya OI berperan sebagai alat penunjang proses pencapaian tujuan tertentu. OI tersebut akan digolongkan sebagai Inter-Governmental Organizations (IGO) apabila anggotanya merupakan negara-negara berdaulat, dan Non-Governmental Organization (NGO) apabila anggotanya terdiri dari individu atau kelompok selain instansi pemerintahan. Kedua, sebagai arena. OI menjadi tempat untuk bertemu bagi para anggotanya untuk mengkaji isu dan masalah yang sedang dihadapi. OI menyediakan kesempatan bagi para anggotanya untuk menyalurkan aspirasi serta rekomendasi dalam suatu forum. Ketiga, sebagai aktor independen. OI juga memiliki otoritas untuk membuat keputusan sendiri tanpa pengaruh pihak diluar

²⁰ Clive Archer. (2001). *International Organizations*. Edisi Ketiga. London: Routledge, hal. 12.

²¹ Teuku M. Rudy. (2001). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Refika Aditama, hal. 3.

organisasi. Akan tetapi, implementasi serta keputusan yang dibuat masih terikat oleh peraturan dan kebijakan negara.²²

OI diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan ruang lingkup dan anggotanya. Secara luas, OI dibagi menjadi dua jenis. Pertama, OI Antar-Pemerintah atau IGO. IGO beranggotakan pemerintah dari suatu negara atau instansi yang menjadi representative dari suatu negara. Ruang lingkup anggotanya menentukan apakah organisasi ini merupakan OI global atau regional. Kedua, OI Non-Pemerintah atau NGO. NGO beranggotakan individu maupun instansi yang bergerak di luar pemerintahan. Apabila anggotanya berasal dari dua negara atau lebih, organisasi tersebut akan digolongkan menjadi International Non-Governmental Organizations (INGO).

Pada negara demokrasi, NGO dapat dijadikan sebagai media untuk mengangkat nilai-nilai demokrasi. Hal tersebut terjadi karena NGO juga dapat berperan dalam proses penyelesaian masalah di dalam suatu negara. Bahkan pada beberapa kasus peran NGO dapat menjadi sangat penting karena mereka dapat menyentuh hingga ke tingkat masyarakat paling bawah atau grassroot.²³ NGO juga dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah dalam penanganan isu-isu tertentu.²⁴

NGO diklasifikasikan menjadi tiga berdasarkan alasan terbentuknya. Pertama, Poverty Allocation NGO, terbentuk atas reaksi terhadap kemiskinan

²² Clive Archer, *op.cit*, hal. 130-141.

²³ Bob S. Hadiwinata. (1997). *Dilemma Pemberdayaan: LSM, Pemerintah, dan Masyarakat Sipil*. Jakarta : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hal. 39.

²⁴ Bob S. Hadiwinata. (2003), *The Politics of NGOs in Indonesia*, London: Routledge Curzon, hal. 36.

struktural dan ketidak-puasan akan kinerja pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah kemiskinan. Bentuk kegiatannya dapat berupa pembangunan serta program-program yang dapat meningkatkan kapabilitas masyarakat. Kedua, Anti-authoritarian NGO, muncul sebagai reaksi terhadap kesenjangan dalam struktur politik yang menyebabkan adanya pelanggaran HAM serta ketidak-pastian hukum. Aktivasnya dapat berupa advokasi langsung serta diskusi mengenai masalah yang sedang dihadapi. Ketiga, Emancipatory NGO, merupakan NGO yang muncul karena perkembangan isu-isu baru di dunia internasional yang menekankan masalah sosial seperti gender serta masalah lingkungan. Terbentuknya NGO jenis ini terdorong oleh meningkatnya perhatian masyarakat terhadap masalah-masalah yang sebelumnya kurang mendapat perhatian, seperti eksploitasi perempuan, serta alam yang memiliki potensi untuk merusak struktur sosial. Hampir sama dengan poverty allocation, NGO ini berupaya dengan membuat program-program serta pembangunan yang dapat menekan angka eksploitasi.²⁵

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan pembahasan pokok adalah NGO lingkungan hidup yang memiliki definisi sebagai berikut:

*Sekelompok warga masyarakat atau organisasi yang memiliki kepedulian dan menyuarakan berbagai kepentingan yang berkaitan dengan perlindungan, konservasi, dan/atau penggunaan yang bijaksana dari seluruh pemanfaatan keanekaragaman hayati (biodiversity) serta seluruh aspek yang berada di dalamnya.*²⁶

Setelah mengklasifikasikan NGO tersebut sebagai NGO lingkungan hidup, peneliti akan mengacu kepada konsep upaya NGO yang dikemukakan oleh Alan

²⁵ Bob S. Hadiwinata, *op.cit*, hal. 10-12.

²⁶ *Ibid*, hal. 111.

Fowler untuk melihat bagaimana upaya yang sedang dilakukan oleh WWF Indonesia. Konsep tersebut memiliki empat poin, yaitu :²⁷

1. *Empowering People*

Pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan pengetahuan serta kemampuan dalam diri.

2. *Service Delivery*

Pemberian pelayanan jasa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. *Lobbying*

Usaha untuk mendorong pihak yang berwenang untuk membuat kebijakan-kebijakan yang lebih berpihak kepada masyarakat.

4. *Capacity Building*

Peningkatan kapasitas organisasi lokal lain.

Michael Soule mendefinisikan konservasi biologi sebagai “crisis discipline” dimana tujuannya adalah untuk menyediakan prinsip-prinsip dan sarana untuk melestarikan biodiversitas atau keanekaragaman hayati. Konservasi biologi terhadap Ilmu Biologi sama halnya dengan perang dalam Ilmu Politik, harus menanggapi suatu keadaan darurat dengan informasi yang tidak lengkap.²⁸

²⁷ Alan Fowler. (2006). “Striking a Balance: A Guidance to Enhancing the Effectiveness of NGOs in International Development. London: Earthscan”. Tersedia https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=BWtTAQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=Rds9FI_bk1&sig=xxAS1uufrcEsc7OGFc03sK2Aj7Y&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, diakses pada tanggal 15 September 2018.

²⁸ Fred Van Dyke, *Conservation Biology: Foundations, Concepts, Applications*, New York : Springer Science and Business Media, hal. 3.

Dalam upaya pelestarian tersebut, terdapat beberapa prinsip yang sebaiknya terkandung:²⁹

- a. Melindungi keanekaragaman spesies dan komunitas biologi. Tidak hanya menggunakan, tetapi juga harus menjaga keberadaan dari keanekaragaman hayati.
- b. Menghindari kepunahan spesies dan populasi yang terlalu cepat. Kepunahan spesies merupakan proses alami, dimana kepunahan spesies tersebut ditandai dengan kelahiran spesies baru. Akan tetapi, aktivitas manusia mempercepat proses kepunahan hingga 100 kali lipat tanpa diiringi dengan kelahiran spesies baru.
- c. Memelihara kompleksitas ekologi. Setiap spesies di alam membentuk rantai yang saling berhubungan. Setiap mata rantai harus terjaga untuk menjaga keutuhan dari seluruh rantai tersebut.
- d. Membiarkan evolusi terus berlanjut. Tidak melakukan tindakan yang dapat menekan perkembangan dari spesies tertentu untuk berevolusi.
- e. Keanekaragaman hayati memiliki nilai intrinsik. Di samping nilai ekonomi, ilmiah, dan estetika yang berharga, setiap spesies di alam memiliki nilainya tersendiri.

Dengan memanfaatkan konsep-konsep yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh WWF Indonesia dalam melestarikan Harimau Sumatera.

²⁹ Mochamad Indrawan, Richard B. Primack, dan Jatna Supriatna, (2012), *Biologi Konservasi : Edisi Kedua*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, hal 12.

1.6. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana penulis mengandalkan studi teks atau dokumen sebagai sumber data. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami makna, yang beranjak dari masalah kemanusiaan ataupun masalah sosial. Menurut Casel and Simon, metode kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial yang berusaha melakukan deskripsi dan interpretasi secara akurat mengenai makna dari gejala yang terjadi dalam konteks sosial. Metode ini menekankan pada pengumpulan dan analisis teks tertulis atau terucap. Metode kualitatif juga berusaha memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi yang sedang dipelajari oleh peneliti.³⁰

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif yaitu penggambaran fakta-fakta secara mendalam agar menjadi narasi yang efektif, baku dan mudah untuk dimengerti yang melibatkan upaya-upaya yang telah dilakukan WWF dalam melestarikan Harimau Sumatra di Indonesia pada tahun 2014-2017.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data ini mengandalkan

³⁰ Catherine Cassel and Gillian Symon (ed), (1994), *Qualitative Methods in Organizational Research*, London : Sage Publications, hal.3-4.

dokumen-dokumen yang sudah ada, baik dalam bentuk buku, jurnal, internet, surat kabar, maupun laporan. Selain itu penulis mengandalkan sumber-sumber yang berasal dari situs-situs resmi yang berkaitan dengan topik yang telah penulis pilih.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab yang di dalamnya terbagi menjadi beberapa sub-bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, identifikasi masalah yang di dalamnya meliputi deskripsi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metologi penelitian, sistematika pembahasan, serta timeline penelitian.

Bab II merupakan bab yang membahas mengenai profil WWF, meliputi baik sejarahnya, tujuan pembentukannya, visi dan misinya, struktur organisasi, pendanaan, serta kemitraan dari organisasi dalam menjalankan perlindungan satwa langka dunia.

Bab III merupakan bab yang membahas mengenai yang akan terfokus dalam pembahasan upaya WWF dalam melestarikan Harimau Sumatera tahun 2014-2017. Melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan WWF dan melihat perkembangan spesies Harimau Sumatera.

Bab IV merupakan bab yang membahas mengenai akan lebih terfokus dalam pembahasan mengenai hasil dari upaya-upaya yang dilakukan oleh WWF

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran yang ditujukan kepada stakeholder dan para akademisi program studi hubungan internasional sebagai rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

